



Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media *Geoboard* dalam pembelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas III SDN 1 Klepu Tahun Ajaran 2022/2023

Desi Liana ✉, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

Mualim, SDN 1 Klepu

✉ desiliana003@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *geoboard* pada materi bangun datar kelas III SDN I Klepu yang dilatarbelakangi dengan rendahnya ketuntasan minimal KKM pada pelajaran matematika khususnya yang dianggap pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas III. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Klepu yang berjumlah 19 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses pada penggunaan media *geoboard* pada kelas III SDN 1 Klepu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *geoboard* pada pembelajaran bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 yaitu dari 62 menjadi 66 dan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 66 menjadi 80. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media *geoboard* sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika karena suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *geoboard* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas III SDN 1 Klepu.

Kata Kunci : Media *Geoboard*, Hasil Belajar Matematika, Kelas 3 SD.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di jenjang Sekolah Dasar para siswa atau peserta didik diajarkan sebuah konsep dasar dari bahan materi dimana pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan baik karena pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap siswanya. Tugas pendidik dalam proses berlangsungnya sebuah pembelajaran yaitu menciptakan kondisi dan suasana agar pembelajaran yang berlangsung menjadi menarik dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan karena pada jenjang usia ini peserta didik cenderung mudah bosan dan sering asik bermain sendiri. Peserta didik pada usianya di kisaran 6-12 tahun adalah anak yang lebih tertarik dengan hal-hal baru yang tidak itu-itu saja. Dengan demikian peserta didik akan lebih termotivasi dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Piaget (Heruman, 2007:1) peserta didik usia 6-12 tahun berada pada fase operasional konkrit, dimana perilaku yang nampak pada fase ini adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda dan kejadian yang nyata dengan kehidupan siswa yang dapat ditangkap oleh panca indra. Pada dasarnya dalam mata pelajaran matematika adalah bersifat abstrak, mengkaji objek yang bersifat abstrak, dan bertumpu pada kesepakatan. Matematika adalah ilmu yang mempelajari metode untuk menghitung atau mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah. Spesialisasinya adalah aljabar, statistik, logika, geometri, pengukuran, dan lainnya. Matematika juga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari langsung atau tidak langsung. Perannya sangat penting diperlukan karena matematika itu sendiri sering disebut ibu Sains (*mother of science*). Artinya bahwa semua disiplin ilmu pengetahuan berhubungan dengan matematika sehingga mudah dalam mempelajari ilmu tersebut.

Matematika

Dalam tiga bidang, yaitu analisis, geometri, dan aljabar, pelajaran matematika mengkaji apa dan bagaimana logika bekerja. Ini melibatkan bentuk, pengaturan, kuantitas, konsep hubungan dan banyak lainnya. Contohnya adalah bidang geometri yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Geometri ini dalam penerapannya merupakan cabang matematika yang mempelajari hubungan antara Titik, garis, bidang, dan bangun ruang serta bangun datar. Heruman (2008) menyatakan bahwa suatu bentuk-bentuk dari bangun datar adalah sebagai berikut, yaitu: Persegi, Persegi Panjang, Segitiga, Trapesium, Jajar genjang, Belah ketupat. Layang-layang adalah sebuah segiempat yang sepasang sisinya saling berdekatan sama panjang dan sepasang sudut yang berhadapan sama besar, dan lingkaran adalah sebuah bangun datar yang terbentuk dari himpunan semua titik persekitaran yang mengelilingi suatu titik asal dengan jarak yang sama, jarak tersebut biasanya dinamakan radius, atau jari-jari.

Rostina Sundayana (2013:25) mengemukakan bahwa konsep-konsep yang ada dalam matematika adalah bersifat abstrak, sedangkan secara umum siswa Sekolah Dasar berpikir hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga salah satu solusi agar peserta didik mampu berpikir abstrak mengenai matematika adalah dengan mengaplikasikan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Media yang baik adalah media yang dirancang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik siswa dengan alasan bahwa tidak semua media pembelajaran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik. menurut Hamijo (Rostina Sundayana, 2013:5) media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Hasil Belajar Siswa

Pemilihan lingkungan belajar yang tepat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin nyata media yang digunakan maka semakin jelas pula pemahaman siswa, karena pemahaman siswa juga sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja siswa. Menurut Charles F. Haban (Daryanto, 2013:14) Nilai media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses konseptualisasi. Media sangat penting bagi siswa ketika media itu realistik/nyata dan melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaan media karena memberikan pemahaman

tentang mata pelajaran yang diinginkan oleh guru, yang berkontribusi pada hasil belajar siswa dan membimbing siswa. Menurut Rostina Sundayana (2013:5) pemanfaatan lingkungan belajar untuk membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik untuk memahami materi yang disajikan dengan benar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi di SDN 1 Klepu yang dilaksanakan pada 12 Mei 2023 di sekolah tersebut dalam proses pembelajarannya belum menggunakan media. Sehubungan dengan hal tersebut pada saat proses pembelajaran, materi yang akan disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik dan nyata pada peserta didik. Belum digunakannya media pembelajaran yang sesuai ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang bersangkutan. Misalnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, siswa cenderung diam dan kurang berani bertanya tentang apa yang belum dipahami baik kepada teman maupun kepada guru serta rendahnya rasa percaya diri seorang peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Masalah-masalah yang terjadi seperti di atas seperti Kurangnya penggunaan media, kurangnya partisipasi aktif siswa memberikan dampak langsung pada hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika. Hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi bangun datar belum mencapai standar KKM (Kriteri Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 65. Hal ini terlihat dari 19 siswa masih ada 9 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Mereka merasa kesulitan menerima konsep bangun datar, karena dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media yang menunjang pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan guru belum efektif, siswa masih terlihat pasif, masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya serta masih rendahnya hasil belajar Matematika, terlihat dari nilai siswa belum mencapai KKM, ini diakibatkan karena guru kurang menguasai kelas dan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang menjadi solusi dari sebuah permasalahan tersebut ialah media *Geoboard*.

Media Geoboard

Geoboard adalah sebuah pengembangan dari media display atau biasanya sering dikenal dengan papan peragaan, *Geoboard* ini merupakan media visual diam, disini indera penglihatanlah yang berperan penting, karena media visual diam ini lebih mengandalkan pada indera penglihatan. Menurut Sanjaya dalam Sundayana (2015:13) Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur audio. Media visual adalah media yang dapat dilihat dan dituang dalam bentuk lambang bahasa verbal dan nonverbal serta dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada penerimanya.

kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media *Geoboard* adalah sebagai berikut: 1) pembuatan papan *geoboard* ini dalam proses pembuatannya berbentuk sederhana tidak terlalu rumit, jadi seorang guru jika membuat papan *geoboard* ini proses pembuatannya pun tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan banyak waktu; 2) papan berpaku atau *Geoboard* dapat digunakan tidak hanya satu kali dan lebih ekonomis sehingga pengeluaran biaya pun tidak terlalu banyak, jadi jika seorang guru membuat papan *Geoboard* ini permasalahan pengeluaran untuk biaya hanya sedikit dan juga dapat digunakan berkali-kali; 3) Alat dan Bahan yang akan digunakan pun dapat diperoleh dengan mudah; 4) Papan *Geoboard* ini juga mengandung unsur bermain. Siswa lebih bahagia atau lebih aktif dalam belajar ketika mereka belajar melalui bermain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media visual *geoboard* atau papan paku ini bentuknya sangat sederhana, murah dan dapat digunakan dalam banyak hal. Penggunaan lingkungan belajar memperkuat dan mempertajam ingatan siswa, meningkatkan minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada dasarnya penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan nyata yang dilakukan pendidik dalam

rangka memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran dalam prosesnya di dalam kelas. Pada penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti tidak hanya melaksanakan satu Teknik pengumpulan data saja. Akan tetapi peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data seperti Teknik tes, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif yaitu dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Klepu Pacitan pada semester II Tahun ajaran 2022/2023, dengan alasan materi pembelajaran yang diadakan penelitian terdapat materi pembelajaran matematika materi bangun datar kelas III semester II kurikulum 2013.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 Klepu Pacitan dengan jumlah seluruhnya adalah 19 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Klepu pada mata pelajaran matematika materi bangun datar melalui penggunaan media papan *geoboard*.

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah untuk menguji partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, atau observasi dan dokumentasi. Pengamatan yang peneliti lakukan melalui observasi terfokus dan pencatatan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pembelajaran matematika berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian yaitu berupa:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dapat terstruktur maupun tidak terstruktur dan dilakukan secara langsung. Tujuan wawancara adalah untuk menyelidiki, mengumpulkan dan melengkapi informasi tentang permasalahan yang ada di SDN 1 Klepu Kelas III. Wawancara ini dilakukan dengan siswa dan guru.

2. Dokumentasi

Pendokumentasian ini dilakukan dengan mencatat informasi atau dokumen, dokumen ini dilakukan berupa informasi tentang nama siswa, prestasi siswa, gambar/foto/video yang berkaitan dengan tugas belajar SDN 1 Klepu.

3. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam lingkungan yang terus menerus yang meliputi berbagai kegiatan perhatian melalui penginderaan terhadap objek tersebut. Pengamatan ini digunakan untuk memperkuat motivasi siswa di SDN 1 Klepu kelas tiga selama proses pembelajaran. Sambil melakukan observasi, peneliti menyiapkan angket yang kemudian diberikan kepada siswa kelas III.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menganalisis data untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa kelas III dalam belajar matematika dengan materi bangun datar menggunakan media *geoboard*. Dengan demikian, analisis persentase kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam kelas penelitian ini. Kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) digunakan untuk menentukan indikator keberhasilan ini. Nilai KKM matematika kelas III SDN 1 Klepu adalah 75. Jika KKM yang dicapai siswa 75, maka pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil.

Teknik analisis Data

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas ataupun disingkat menjadi PTK. PTK menurut Amir (2017) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru maupun dosen yang telah direncanakan tanpa mengganggu proses pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan secara beriringan dengan proses pembelajaran. dalam pelaksanaan PTK ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Siklus I

(1) Perencanaan (*planning*)

Desain ini mencakup langkah pertama yang harus diambil saat membenamkan lapangan. Pada tahap awal, instrumen penelitian tes dan tes disiapkan. Alat tes terdiri dari lembar kerja siswa (LKS) dan soal dan jawaban. Instrumen non ujian berupa lembar observasi, sedangkan lembar observasi ini berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas III. Setelah menyiapkan instrumen selanjutnya, yaitu setelah menyiapkan lingkungan belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

(2) Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan ini para peneliti melakukan setiap fase desain yang direncanakan pada fase sebelumnya. Kegiatan yang direncanakan harus dilakukan secara berurutan dan teratur seperti yang direncanakan sebelumnya.

(3) Pengamatan (*observing*)

Pada fase ini, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan panca indera. Pengamatan ini meliputi pengamatan aktivitas belajar siswa dan nilai (hasil belajar).

(4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengukur kelemahan dan kelebihan dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti mengukur skor penilaian dari tes siswa. Hasil tindakan Siklus I dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

(1) Perencanaan (*planning*)

Desain ini mencakup langkah pertama yang harus diambil saat membenamkan lapangan. Pada tahap awal, instrumen penelitian tes dan non tes disiapkan. Alat tes terdiri dari lembar kerja siswa (LKS) dan soal dan jawaban. Instrumen non ujian berupa lembar observasi, sedangkan lembar observasi ini berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas III. Setelah menyiapkan instrumen selanjutnya, yaitu setelah menyiapkan lingkungan belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

(2) Tindakan (*acting*)

Pada tahap tindakan ini para peneliti melakukan setiap fase desain yang direncanakan pada fase sebelumnya. Kegiatan yang direncanakan harus dilakukan secara berurutan dan teratur seperti yang direncanakan sebelumnya.

(3) Pengamatan (*observing*)

Pada fase ini, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan panca indera. Pengamatan ini meliputi pengamatan aktivitas belajar siswa dan nilai (hasil belajar).

(4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi ini, peneliti mengukur mengenai kelemahan dan kelebihan dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti mengukur hasil evaluasi yang diperoleh dari tes siswa.

HASIL PENELITIAN

Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat dilihat perkembangan yang terjadi pada hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II, berikut penjelasannya. Hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Klepu mengalami peningkatan nilai rata-rata ketuntasan dari pra siklus, siklus I hingga menuju siklus II.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, permasalahan. Dalam pembelajaran ini antara lain guru tidak menggunakan model pembelajaran yang berbeda dan tidak menggunakan sumber yang tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan siswa menjadi lebih pasif dalam pembelajaran pada umumnya. pembelajaran matematika, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dari rata-rata kelas dari 62 poin menjadi 66 poin, dan pencapaian KKM mencapai KKM. Pada siklus sebelumnya

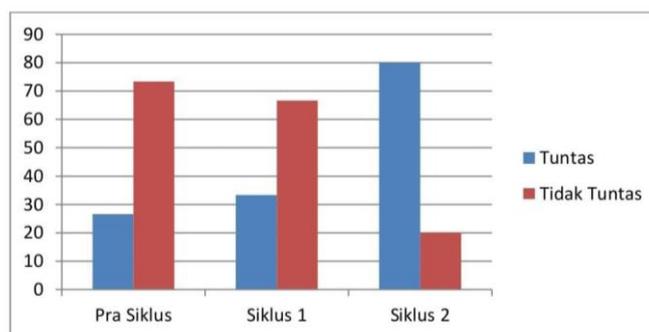
yang tidak dikenai intervensi mengalami peningkatan dengan siklus I yang dikenai intervensi. Nilai rata-rata pada tahap penyisihan adalah 62, sedangkan pada siklus I adalah 66. Tingkat kelulusan siswa yang mencapai KKM juga meningkat untuk semua siswa. Pada pra siklus mencapai 66 pada siklus I. Pada Siklus I tingkat kelulusan siswa yang tidak mencapai KKM masih 33,34% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus ke-2 pembelajaran masih menggunakan media *geoboard* ada beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain adalah guru memperjelas tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai Kompetensi Dasar dan Indikator. Guru memperjelas apa yang harus dilakukan pada media *geoboard*. Sehingga pada siklus ke-2 hasil meningkat menjadi 80. Untuk memperjelas pemaparan perhatikan tabel dan diagram dibawah ini.

TABEL 1. Daftar Nilai hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

No.	Siswa	Nilai			Ketuntasan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Adam Adinata Prasraya	70	100	100	Tuntas
2	Akbar Caesar Nurfattah	100	100	100	Tuntas
3	Al Fauzan As'ad Fahri A.	70	70	80	Tuntas
4	Alghifari Sakhi Zaidan	40	40	80	Tuntas
5	Arif Priatama	60	60	100	Tuntas
6	Aulia Safitri	40	40	90	Tuntas
7	Bastian Ibnu Pratama	40	40	50	Tidak Tuntas
8	Deny Priyatama.	100	100	100	Tuntas
9	Friska Dianty	40	40	80	Tuntas
10	Galang Derby Avrileo	40	40	60	Tidak Tuntas
11	Jenita Sherly Nadhiva	100	100	100	Tuntas
12	Meicha Saputri	60	60	60	Tidak Tuntas
13	Naisyaturahma Rubina P.	30	30	100	Tuntas
14	Nanda Saputra	60	100	100	Tuntas
15	Septiana	80	70	80	Tuntas
16	Shafwan Almuzakki	50	70	90	Tuntas
17	Suci Olivia	80	100	100	Tuntas
18	Uyin Yahma Treiznawati	70	90	90	Tuntas
19	Yohan Adi Setiawan	40	50	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar meningkat dibandingkan dengan pra siklus, Siklus 1 dan Siklus II. Pada pra siklus hanya terdapat 9 siswa yang menuntaskan mata kuliah dan 25 siswa yang tidak menuntaskan mata kuliah. Rata-rata kelas 59,12 meningkat menjadi 20. Seiring dengan peningkatan rata-rata kelas menjadi 66,47, Siklus 2 dilanjutkan karena rata-rata kelas belum mencapai indikator keberhasilan belajar. Disiklus yang ke-2 jumlah siswa yang tuntas menjadi 15 siswa dan yang tidak tuntas sejumlah 4 siswa dengan nilai rata-rata kelas menjadi 77,94.



GAMBAR 1. Diagram Peningkatan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai KKM

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, kegiatan kelas pada periode kedua dilakukan dengan lingkungan lempeng kuku, dan diketahui bahwa dari 15 siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 15 siswa (80%) yang tuntas belajar dan 4 siswa. (20%) siswa yang belum menyelesaikan materi pembelajaran matematika gambar dua dimensi.

Berkaitan dengan analisis data penelitian aktivitas kelas Siklus II dengan media geoboard diketahui bahwa kemampuan siswa SDN 1 Klepu Kelas III dalam mengenal bentuk persegi dan persegi panjang serta menghitung luas persegi dan persegi panjang mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah kondisi awal 26, 66% siswa dan 33,34% siswa menyelesaikan 1 siklus dan pada akhir siklus 2, 80% siswa menyelesaikan dan nilai rata-rata kelas meningkat dari sebelumnya. pra- siklus adalah 62, siklus 1 adalah 66 dan siklus 2 adalah 80 dalam pengenalan bentuk persegi dan persegi Panjang serta perhitungan keliling persegi dan persegi Panjang pada siswa kelas III SDN 1 Klepu.

Hal tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yakni dari 19 siswa yang belajar terdapat 15 (80%) siswa yang tuntas belajar dan nilai rata-rata yang dicapai 80 dalam pembelajaran matematika kompetensi mengidentifikasi bangun datar persegi dan persegi panjang dan menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan media *geoboard*.

Hasil belajar matematika kelas 3 kondisi dasar rata-rata 62. Rata-rata tersebut masih di bawah kriteria yang ditetapkan yaitu 75. Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan berdasarkan hasil analisis. Keterangan Hasil yang diperoleh pada Siklus 1 meningkatkan nilai belajar matematika tentang cara mengenal persegi dan persegi panjang serta menghitung luas persegi dan persegi panjang sebelum kegiatan dari 62 menjadi 66. Pada saat siklus 1, siswa tidak sepenuhnya fokus memperhatikan pembelajaran. Pada saat guru bertanya atau menanyakan pendapat siswa, biasanya sebagian siswa diam saja. Bahkan selama proses belajar mengajar, ada siswa yang berbicara dan ada yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu teman sekelasnya. Peningkatan ini dirasa belum cukup karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Kemudian lanjutkan dengan Siklus 2. Hasil analisis data Siklus 2 untuk pembelajaran matematika mengenai bentuk persegi dan persegi panjang serta menghitung luas persegi dan persegi panjang dengan rata-rata kelas 80. Pada Siklus 2 ini kualitas pembelajaran meningkat.

Pada Siklus 1 biasanya siswa tidak berkonsentrasi selama di kelas, namun pada Siklus 2 siswa menunjukkan minat yang meningkat dalam belajar matematika, yang tercermin dari siswa yang lebih aktif bertanya. Siswa yang pendiam mula-mula mengetahui cara angkat bicara pada Siklus 2 saat guru meminta pendapat. Pada Siklus 2, siswa bahkan terburu-buru dalam menggunakan lingkungan lempeng kuku, sehingga terjadi kegaduhan di kelas selama pembelajaran Siklus 2. Dilihat dari peningkatannya, pada pra siklus nilai rata-rata kelas yaitu 62, meningkat menjadi 66 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80 pada siklus 2. Peningkatan ini sudah mencapai nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan yaitu 75.

Penggunaan media *geoboard* pada pembelajaran matematika dasar sangat bermanfaat. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa penggunaan media papan tulis sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, pembelajaran matematika menjadi lebih mudah karena penggunaan *geoboard* merupakan salah satu alat bantu pembelajaran matematikasekolah dasar untuk mengajarkan konsep/pengertian bangun ruang. Pengenalan bangun datar, pengenalan keliling bangun datar, dan menghitung/menentukan luas bangun datar (Rostina Sundayana, 2013:126). Dari hasil diatas terbukti bahwa penggunaan media kongkrit mampu meningkatkan hasil belajar matematik kelas III SDN 1 Klepu Tahun ajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kinerja kelas yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar Matematika siswa di SDN 1 Klepu Kelas III Tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan media *geoboard*.

1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika kelas III SDN 1 Klepu pada kondisi awal dengan nilai rata-rata 62 yang ternyata masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu 75. siklus I dilaksanakan dan berdasarkan hasil analisis pada data yang diperoleh pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan kompetensi mengidentifikasi bangun datar persegi dan persegi panjang dan menghitung luas persegi dan persegi panjang dari rata-rata pra siklus dari 62 menjadi 66. Pada siklus I siswa belum begitu fokus memperhatikan proses pembelajaran di dalam kelas, ketika guru memberikan pertanyaan atau menanyakan pendapat peserta didik, beberapa siswa cenderung diam. Bahkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang mengobrol dan ada juga yang gaduh dengan mengganggu teman sebangkunya.

Peningkatan ini dirasakan belum cukup karena belum mencapai kriteria yang ditentukan. Maka dilanjutkan ke siklus II. Hasil analisis data pada siklus II belajar matematika kompetensi mengidentifikasi bangun datar persegi dan persegi panjang dan menghitung luas persegi dan persegi panjang yaitu dengan nilai rata-rata kelas menjadi 80. Pada siklus II ini terjadi peningkatan kualitas belajar mengajar. Pada siklus I siswa cenderung tidak fokus pada saat pelajaran berlangsung, namun pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan minat belajar 70 matematika, terlihat dari siswa lebih aktif bertanya, siswa yang pada awalnya cenderung diam, pada siklus 2 mampu memberikan pendapatnya ketika guru menanyakan pendapatnya, pada siklus 2 siswa malah berebutan untuk mencoba menggunakan media papan *geoboard*, sehingga terjadi sedikit kegaduhan dikelas pada saat pembelajaran disiklus 2 berlangsung. Dilihat dari peningkatannya, pada pra siklus nilai rata-rata kelas yaitu 62, meningkat menjadi 66 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 80 pada siklus 2. Peningkatan ini sudah mencapai nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan yaitu 75.

2. Media *Geoboard*

Penggunaan media *geoboard* pada pembelajaran matematika sangat bermanfaat. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa penggunaan media *geoboard* sangat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, pembelajaran matematika menjadi lebih mudah karena penggunaan media *geoboard* merupakan salah satu alat bantu pembelajaran matematika sekolah dasar untuk mengajarkan konsep/pengertian bangun ruang, mengenalkan bangun datar, mengenalkan keliling bangun datar dan menghitung atau menentukan luas bangun datar (Rostina Sundayana, 2013:126). Dari hasil di atas terbukti bahwa penggunaan media konkrit mampu meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas III SDN 1 Klepu Tahun ajaran 2022/2023.

3. Keterbatasan Penelitian

Pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas III oleh SDN 1 Klepu berusaha untuk memperoleh hasil yang maksimal namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan karena keterbatasan pembelajaran matematika pada pembelajaran tersebut terus bergantung hanya sebatas peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif. Tingkat pemahaman atau C2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *geoboard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertumbuhan ini tercermin dari hasil setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah observasi dalam penelitian ini, diketahui bahwa hasil belajar meningkat dari satu siklus sebelumnya ke siklus berikutnya. Pada siklus sebelumnya, nilai rata-rata kelas III SDN 1 Klepu adalah 62. Pada pelaksanaan Siklus 1, rata-rata kelas naik menjadi 66. Karena nilai ini masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75 maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada siklus II naik menjadi 80.

Keberhasilan proses tersebut tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa untuk mengikutivkelas matematika. Selain itu, terdapat reaksi positif dari guru, karena penggunaan media *geoboard* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan suasana kelas. Dari sudut pandang pengajar dan peneliti, hal ini dinilai cukup memuaskan. Dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran bentuk persegi dan persegi panjang dengan media *geoboard* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Klepu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRES
- Amir, M. F. (2015). *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. jurnal Math Educator Nusantara.
- Baharuddin. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Baharudin & Nur Wahyuni, Esa. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Sundayana, Rostina. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Alfabeta.
- Daryanto. 2012. *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media. Herawati. 2018. *Memahami Proses Belajar Anak*. Jurnal Volume IV. Nomor 1. Januari – Juni, Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nurdin, Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: BumiAksara.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA.
- Sani, Ridwan Abdulah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Inflementasi kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunaryo Kartadinata. (1999). *Bimbingan Di Sekolah Dasar*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sulistryarini & Santoso. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Visual-Spasial Terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Problem Based Learning Pada Siswa SMA Kelas X*. Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM), I(1). 56-72.
- Susanto & Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta Prenamedia Group Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.